

Permasalahan Pengelolaan Masjid Kampus Studi Kasus Masjid Al-Ijtima'i FIS UNJ

Abdul Haris Fatgehipon^{1*}

¹Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta,
Jl. Rawa Mangun Muka Raya No.11 Pulo Gadung, Jakarta Timur, 13220

Penulis untuk Korespondensi/E-mail: abdulharisfatgehipon08@gmail.com

Abstrak - Masjid kampus memiliki peran yang strategis dalam pengembangan dakwah keislaman, pembinaan akhlak, dan SDM generasi muda di Indonesia. Masjid kampus mengalami perkembangan dari segi jumlah dan kualitas pengelolaan. Berbagai permasalahan muncul sebagai tantangan dalam pengembangan masjid kampus. Tujuan dari penulisan ini adalah memberikan berbagai masukan tentang permasalahan yang dialami dalam pengelolaan masjid kampus Al-Ijtima'i FIS UNJ. Metode yang digunakan dalam penulisan makalah ini adalah observasi dan wawancara. Sebagai bahan perbandingan dan memperkaya pemahaman tentang pengelolaan masjid kampus, penulis melakukan observasi ke beberapa masjid kampus seperti masjid kampus Universitas Brawijaya Malang, Universitas Gadjah Mada, dan Universitas Pattimura. Penulis melakukan wawancara dengan mahasiswa DKM Masjid Kampus

Keywords: Masjid Kampus, Pengelolaan, Masjid Al-Ijtima'i FIS UNJ

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi di Indonesia sangat dipengaruhi oleh budaya pendidikan kolonial Belanda. Selepas Indonesia mengalami masa transisi banyak staf pengajar dan peneliti yang berasal dari warga negara keturunan Eropa. Pendidikan yang diajarkan saat itu sangat dipengaruhi oleh semangat *renaisance* dan *humanist* dimana menempatkan akal pikir manusia atau rasional dalam mengkaji fenomena ilmu pengetahuan dan tidak memperhatikan aspek spiritual. Ilmu pengetahuan dipisahkan secara ekstrem dengan agama. Agama dilihat sebagai faktor yang dapat menghambat perkembangan ilmu pengetahuan.

Kampus-kampus besar yang didirikan oleh pemerintah Kolonial seperti ITB dan UI sangat kental dengan budaya barat yang sekuler. Dalam perkembangan waktu setelah Indonesia merdeka, kelompok-kelompok sosial masyarakat Indonesia yang berasal dari pinggiran kota, desa, dan juga dari kalangan santri mendapatkan kesempatan yang sama untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

METODE PAPARAN

Metode yang digunakan adalah kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan observasi partisipatif dan wawancara. Penulis pernah menjadi pengurus masjid kampus atau Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Gimelaha Majira Universitas Pattimura. Saat ini penulis menjadi pengurus Masjid Kampus atau DKM FIS UNJ. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam kegiatan masjid kampus melalui organisasi Lembaga Dakwah Kampus. Dari sinilah penulis mengamati perkembangan Masjid Kampus di berbagai kampus di Indonesia.

Penulis mengobservasi data pengelolaan masjid di dalam Masjid Kampus Al-Ijtima'i yang terletak di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta. Selain melakukan observasi lapangan, peneliti juga turut mewawancarai Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ijtima'i dan mahasiswa yang melakukan ibadah di Masjid Al-Ijtima'i. Universitas Negeri Jakarta memiliki tiga masjid kampus yaitu masjid kampus MIPA UNJ, Masjid Kampus FIS UNJ, dan Masjid Kampus Alumni. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji peran dari masjid kampus FIS UNJ dalam pembentukan karakter mahasiswa UNJ.

HASIL DAN DISKUSI

Perkembangan Masjid Kampus di Indonesia

Di era kolonial, pendidikan hanya dinikmati oleh sekelompok kecil masyarakat yang berasal dari keluarga bangsawan dan amtenar. Setelah Indonesia merdeka, kesempatan pendidikan terbuka luas untuk semua lapisan masyarakat. Kelompok santri yang selama ini terpinggirkan dalam pendidikan tinggi, kini sudah banyak yang berkesempatan bersekolah di dalam dan luar negeri. Di era 60-an, keperluan ibadah dan studi keagamaan mulai diupayakan seperti pendirian masjid kampus dengan dukungan untuk keperluan ibadah di ITB. Masjid kampus tersebut diberi nama Salman oleh Ir. Sukarno. Masjid kampus Salman dalam perkembangannya menjadi pusat dakwah dan studi Islam di ITB. Masjid Salman dalam perkembangannya menjadi rujukan bagi masjid-masjid kampus di seluruh Indonesia. Masjid Salman tidak sebatas tempat shalat tetapi menjadi pusat pembinaan akhlak mental dan karakter mahasiswa.

Masjid kampus juga menjadi tempat pelatihan kepemimpinan dan pembentukan wirausaha mahasiswa. Istilah “masjid kampus” mulai populer kira-kira awal 1980-an, bersamaan dengan semakin maraknya kegiatan mahasiswa dan remaja pada umumnya di masjid-masjid yang sengaja dibangun di lingkungan perguruan tinggi. Di beberapa perguruan tinggi bahkan terlihat bahwa masjid menjadi alternatif pilihan untuk mengisi waktu di luar kegiatan perkuliahan formal. Kenyataan ini terus berkembang sehingga masjid kampus berfungsi bukan saja untuk kepentingan kegiatan keagamaan (ritual), tapi juga jenis-jenis kegiatan lainnya, seperti kelompok belajar, kegiatan seni budaya, latihan kepemimpinan, dan lain sebagainya (Jihan: 2016). Universitas Negeri Jakarta, yang merupakan hasil pemisahan dari Universitas Indonesia, memiliki sejarah perkembangan masjid kampus yang panjang.

Dewasa ini pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak bagi bangsa Indonesia. Hal ini sebabkan terjadinya degradasi moral yang menjangkit masyarakat bahkan di kalangan mahasiswa. Masjid kampus merupakan wadah membina umat yang strategis secara berkualitas dalam pembentukan karakter mahasiswa (Rosisyah & Nurul, 2019). Karakter dan moral mahasiswa perlu ditumbuhkan dengan maksimal, sehingga mahasiswa tidak hanya unggul di bidang akademik, namun juga unggul di bidang non akademik untuk menunjang identitas

diri di tengah globalisasi. Oleh karenanya bagaimana menumbuhkan karakter yang mulia bagi mahasiswa Indonesia merupakan hal terpenting yang harus segera dilakukan (Nurpratiwi, 2021).

Permasalahan dalam Pengelolaan Masjid Kampus

Optimalisasi fungsi masjid ini pada gilirannya dapat juga bermanfaat bagi pembinaan jama'ah dan masyarakat pada umumnya, bukan saja dalam aspek kegiatan ibadah ritual tapi juga bagi pembinaan aspek wawasan sosial, politik, dan ekonomi, serta wawasan wawasan lainnya sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman khususnya seperti yang kita saksikan sekarang ini. Optimalisasi 4 fungsi seperti inilah justru terjadi di masjid-masjid kampus yang dari sisi kualitas sumber daya kejamahannya relatif lebih maju (Supardi & Tengku Amirudin, 2001).

Dalam pengelolaannya, Masjid kampus di FIS UNJ dihadapkan oleh berbagai tantangan seperti: Masih rendahnya kesadaran mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan untuk melaksanakan shalat berjamaah di Masjid. Mengajak untuk Sholat berjamaah bukan hal yang muda, sebab harus terbangun pembiasaan dari pendidikan keluarga di rumah.

Kurangnya tuntunan dan pembinaan keagamaan pada kalangan pelajar, mahasiswa di Indonesia menyebabkan berbagai kelompok dapat bebas mengembangkan dakwah di dalam masjid kampus. Satu kelompok dengan kelompok lain tidak saling mendukung bahkan cenderung saling, menyalahkan menutup diri dan menjauh tidak terbangun dialog.

Isu kebebasan beragama, intoleransi, politik identitas, radikalisme, menjadi tantangan dalam perkembangan dakwah di Indonesia. Kebebasan beragama menempatkan agama menjadi urusan privat, setiap individu bebas menentukan agamanya, padahal dalam Islam, setiap orang tua memiliki kewajiban, menanamkan dan menjaga aqidah anaknya. Setiap muslim termasuk mahasiswa memiliki kewajiban menyampaikan kebenaran agamanya amar mar'uf nahi mungkar, mengajak orang lain kepada kebajikan dan mencegah pada kemungkaran. Isu kebebasan beragama di tiupkan kalangan sekuler agar umat berpikir bebas, tidak terikat dengan agama orang tuanya, bahkan cenderung tidak meyakini keberadaan agama.

Isu toleransi, marak dikalangan kampus, seolah kalau kita tidak mengikuti ajaran agama lain, seperti ibadah Natal, ucapan selamat Natal, kita di kategorikan intoleransi. Bahkan saat ini, orang yang tidak mengucapkan salam mencampur semua agama, seakan tidak nasionalis, tidak toleransi. Presiden Sukarno, proklamator, yang terlahir dari Ibu, seorang wanita bangsawan Bali, dan Ayah bangsawan Jawa, dalam berbagai pidato hanya menyampaikan salam, sesuai agamanya Assalamualaikum Wa rahmatullahi Wa Barakatuh, beliau tidak mengucapkan salam agama Hindu, Om Swastyastu (Semoga Dalam Keadaan selamat atas karunia dari Hyang Widhi, Salam Budha Namu Buddhaya (Terpuji sang Buddha), salam agama Konghucu (salam Kebajikan) hanya kebajikan tuhan berkenaan, Toleransi yang kita praktekan mengarah kepada sigkretisme agama (mencampurbaurkan agama).

Isu Radikalisme, menerpa gerakan Islam diberbagai kampus yang terpusat di Masjid, ini merupakan tantangan dan pekerjaan rumah kepada kita semua, kita harus membranding Masjid Kampus, agar terbentuk citra yang positif. Masjid kampus harus hadir menjawab berbagai kebutuhan warga kampus, dari kebutuhan spiritual, akademik, sosial. Masjid kampus harus memiliki peran dan andil dalam pembentukan karakter positif mahasiswa, seperti ikut membentuk nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab, integritas di kalangan mahasiswa. Masjid kampus memiliki tugas mulia melahirkan, calon pemimpin yang berkarakter, berakhlak. Pemimpin yang berkarakter, berakhlak dibutuhkan oleh bangsa Indonesia. Orang pintar di Indonesia berlebihan, tetapi orang jujur sangat sulit didapat. Pendidikan karakter telah menjadi kebutuhan yang mendesak bangsa Indonesia disebabkan terjadinya degradasi moral yang menjangkit masyarakat Indonesia bahkan di kalangan mahasiswa. Pendidikan karakter merupakan proses dalam menyampaikan kepada peserta didik dalam mengoptimalkan pengembangan sikap dan perilaku (Setiardi, 2017). Menurut Gaffar, pendidikan karakter merupakan nilai-nilai kehidupan yang ditransformasikan untuk dioptimalkan pada seseorang untuk menjadi satu dalam perilaku kehidupan seseorang (Anwar & Salim, 2018).

Masjid kampus, dinilai sangat strategis dalam mewujudkan suasana religius di lingkungan kampus. Sekurang-kurangnya masjid kampus ini dapat mewadahi civitas akademika untuk menjalankan kewajiban ibadah rutin seperti shalat lima waktu. Masjid kampus merupakan sarana yang

sangat efektif untuk pengabdian mereka dalam mengembangkan pendidikan karakter bangsa yang berbasis nilai-nilai agama (Abdunohim, 2017).

Di era 90 an, kehadiran masjid kampus diramaikan oleh para aktivis dakwah yang berasal dari kelompok HMI, IMM, dan PMII. Saat ini muncul fenomena menarik, dimana kader Organisasi Islam, Cipayung, mulai meredup di kampus kampus. Jika masih ada pun, mereka kurang lagi tertarik bergerak dalam perjuangan dakwah melalui masjid kampus. Organisasi Cipayung terkesan lebih tertarik pada persoalan politik nasional yang bersifat praktisi dan menjauhi kegiatan dakwah keagamaan dan dapat dikatakan kondisi ini sangat menyedihkan. Gerakan dakwah di masjid kampus dari beberapa kampus yang pernah peneliti amati, digerakan oleh para mahasiswa yang berbasis pada pengajian pengajian halaqah dan ada juga perorangan yang tidak berafiliasi pada kelompok manapun.

Tiap-tiap kampus memiliki permasalahan dan situasi yang berbeda beda. Kehadiran forum organisasi masjid kampus yang digagas oleh Masjid Kampus Salman ITB sangat penting. Dalam forum tersebut, para pengurus masjid-masjid kampus dapat berdiskusi untuk memberikan masukan atas berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan masjid-masjid kampus di seluruh wilayah Indonesia.

Kongres Nasional Masjid Kampus Indonesia I yang bertempat di Masjid Salman ITB tepatnya pada 10 Rabiul Akhir 1425 H (29-30 Mei 2004) mencoba menggagas hal tersebut di atas kegiatan yang diikuti sekitar 234 peserta yang meliputi pengurus DKM atau Yayasan Masjid Kampus dan aktivis mahasiswa Lembaga Da'wah Kampus (LDK) di seluruh Indonesia. Kongres tersebut bertemakan "Peran Masjid Kampus dalam Mewujudkan Kepemimpinan Bangsa yang Bersih dan Bervisi Menuju Masyarakat Madani" (Web Masjid Salaman, 2015).

Masjid kampus memiliki peran yang strategis dalam menyatukan para mahasiswa sebagai cendekiawan muda Islam, masjid kampus juga dapat mempertemukan berbagai perbedaan pemikiran dan pandangan antara umat Islam, bahkan masjid kampus dapat menjadi jembatan penghubung komunikasi antara umat beragama di kampus. Masjid kampus memiliki potensi SDM yang tinggi dan umumnya berusia muda, berbeda dengan masjid kampus yang kadang memiliki

SDM yang terbatas dan berusia tua. Berbagai program kemitraan dengan pemerintah dan pihak swasta bisa dikerjasamakan dengan masjid kampus, misalnya pengembangan wirausaha muda, pelatihan membaca tulis Al-Qur'an, hingga pendidikan keluarga pra nikah.

Masjid kampus merupakan salah satu masjid yang dianggap syarat dengan aktivitas. Keberadaannya yang berada di kampus memberikan nilai lebih dibandingkan masjid di luar kampus. Hal itu karena beberapa hal. Pertama, jamaah masjid mayoritas adalah civitas akademika dari kampus yang bersangkutan. Kedua, dari sisi umur jamaah masjid kampus adalah individu-individu yang masih muda. Pada usia muda inilah, kekuatan yang dimiliki baik potensi fisik serta akal memungkinkan untuk terus berkembang (Jihan, 2015).

Pengelola masjid kampus harus menjadi kekuatan yang netral dan dapat merangkul berbagai kelompok dalam Islam. Berbagai kelompok pengajian dalam Islam jangan dilihat sebagai sebuah tanda perpecahan, tetapi sebagai potensi umat yang kuat apabila disatukan. Masjid kampus jangan sampai tabu berbicara ekonomi dan politik. Politik adalah alat perjuangan untuk dakwah, tetapi jangan sampai masjid kampus terjebak dalam politik praktis untuk kepentingan sesaat.

Hubungan masjid kampus dengan pihak kampus seperti rektorat maupun dekanat juga harus diperjelas kedudukannya. Dalam hasil pengamatan peneliti, kemajuan masjid kampus kadang sangat bergantung kepada pimpinan kampus, jika pimpinan kampus paham agama, punya semangat dakwah, dan memberikan perhatian kepada perkembangan dakwah di masjid kampus, dakwah dan pengelolaan masjid kampus akan dapat berjalan dengan baik. Namun, jika pimpinan sontoloyo, phobia terhadap Islam, maka dakwah di masjid kampus juga dapat meredup.

Ada beberapa permasalahan yang sering muncul dari pengurus masjid kampus. Dalam hasil wawancara yang dilakukan penulis, didapatkan pertanyaan yang diajukan oleh pengurus masjid kampus. Pertama, apakah masjid kampus bisa meminta bantuan dari pihak luar, negara asing, pemerintah, BUMN. Kedua, apakah masjid kampus bisa membuat yayasan. Ketiga, Apakah masjid kampus bisa mendapatkan dana hibah dari pihak luar. Keempat, apakah masjid kampus diperbolehkan membuat unit usaha.

KESIMPULAN

Perkembangan masjid kampus di Indonesia mengalami banyak kemajuan dari segi jumlah dan kualitas. Masjid kampus di Indonesia termasuk di FIS UNJ memiliki permasalahan yang hampir sama. Dalam Forum AMKI (Asosiasi Masjid Kampus Indonesia) sangat penting untuk mendengarkan berbagai permasalahan dan mencari solusi sebagai langkah kebijakan ke depan yang diambil oleh masjid-masjid kampus di Indonesia.

Masjid kampus tidak sebatas tempat ibadah sholat berjamaah. Masjid kampus harus menjadi pusat dakwah, keagamaan, sosial, ekonomi, dan pendidikan. Kemajuan masjid kampus akan dirasakan hasilnya oleh umat dan bangsa sepuluh atau dua puluh tahun ke depan.

REFERENSI

- Abdulrohimi. (2017). Peranan Masjid Kampus dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Mahasiswa di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1), 1-16.
- Anwar, R. N., Wardani, L. A., & Vitriana, U. (2019). Pengelolaan Masjid Kampus Sebagai Pusat Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 135-140.
- Anwar, S., & Salim, A. (2018). Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 233-247.
- Jihan. (2016). Peran Masjid Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. *Jurnal Penelitian Ilmiah*, 4(1), 203-220.
- Nurpratiwi, H. (2021). Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Moral. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 8(1), 29-43.
- Setiardi, D., & Mubarak, H. (2017). Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak. *Jurnal Tarbawi*, 14(2), 135-146.
- Yayasan Pembina Masjid Salman ITB. Bimbingan Belajar dan Bina Keislaman di Karisma Learning Centre. Diakses 15 Januari 2023 dari https://salmanitb.com/news/bimbingan_belajar_dan_bina_keislaman_di_karisma_learning_centre.